

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD hendaknya berjalan seefektif mungkin karena Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang utama. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh seorang guru. Banyak pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam kaitan ini guru harus cermat dalam memilih pendekatan dan metode mana yang cocok digunakan untuk lingkungannya karena penggunaan metode-metode dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan keberhasilan mutu pendidikan.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan terampil berbahasa yang mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dengan lancar. Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Dalam kurikulum/GBPP 2006 siswa kelas I diharapkan mampu memahami teks pendek serta membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.¹ Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan

¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.183

memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Membaca permulaan merupakan langkah awal bagi siswa untuk mampu membaca pemahaman. Semakin cepat siswa memiliki kemampuan membaca permulaan maka semakin cepat pula mereka dapat memasuki tahap membaca pemahaman. Oleh sebab itu, peran guru kelas I memegang peran penting dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia khususnya membaca.

Observasi lapangan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Ranah menunjukkan bahwasanya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah karena ada beberapa siswa yang tidak pernah mengikuti sekolah taman kanak-kanak dan belum mengetahui abjad. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan lancar, sehingga jika ada pelajaran membaca sebagian siswa masih banyak yang bermain-main di dalam kelas dan tidak memperdulikan gurunya ketika menerangkan pelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap kurang menarik dan membosankan, karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode lama dan tidak bervariasi yaitu tidak ada media sebagai penarik minat dan perhatian siswa, guru langsung memberikan contoh membaca dan siswa disuruh menirukan bersama-sama. Pada awal pembelajaran membaca guru langsung menuliskan kalimat di papan tulis kemudian siswa disuruh menirukan bacaan tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada sehingga siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru.

Berdasarkan pengamatan penelitian dan informasi dari guru kelas I pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Ranah ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 23 siswa, hanya 11 siswa atau 47,82% yang mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62.
2. Dari 23 siswa, hanya 11 siswa atau 47,82% yang mampu membaca
3. Dari 23 siswa, terdapat 7 siswa atau 30,43% yang membaca dengan mengeja suku kata.
4. Dari 23 siswa, terdapat 5 siswa atau 21,74% yang belum mengetahui dan paham abjad.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemui, guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode eja, guru menuliskan kalimat di papan tulis dan meminta siswa mengeja satu persatu. Tetapi dari upaya yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan hasil yang meningkat.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, diketahui adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan dalam kurikulum dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, masalah ini penting untuk diteliti.

Metode struktural analisis sintesis merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan kalimat secara utuh. Mula-mula siswa diperkenalkan sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Kemudian melalui

proses analisis, kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yaitu kata, suku kata dan huruf. Tahap selanjutnya proses sintesis yaitu menggabungkan kembali huruf yang terpisah dan akhirnya menjadi kalimat. Melalui proses sintesis ini siswa akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh.²

Pada metode struktural analisis sintesis guru dapat memanfaatkan rangsang gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa.³ Gambar atau benda nyata memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses pembelajaran yaitu memotivasi dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih merasa senang dan termotivasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Bagi siswa yang belum paham dengan huruf akan membantu mereka mengingat kalimat yang ada sesuai gambar. Proses membaca permulaan yang menyenangkan akan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *penerapan metode struktural analisis sintesis untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*

B. Definisi Istilah

² Solchan dkk, *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, h. 6.22

³ *Ibid*

Peneliti ingin menguraikan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan judul.

1. Metode struktural analisis sintesis adalah metode yang menampilkan dan memperkenalkan struktur kalimat secara lengkap. Metode struktural analisis sintesis mempunyai langkah-langkah dengan urutan struktur yaitu menampilkan kalimat keseluruhan, menganalisis yaitu melakukan proses penguraian kalimat dan sintesis yaitu melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.
2. Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan anak tahap awal belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan menyuarakannya dengan tepat, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca berikutnya. Melalui membaca permulaan siswa diharapkan mampu membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode struktural analisis sintesis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode struktural analisis sintesis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan

siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 005
Bukit Ranah Kecamatan Kampar

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca melalui cara membaca kalimat secara utuh dengan bantuan gambar
- b. Bagi guru untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada kemampuan membaca permulaan. Menambah wawasan dan kemampuan guru untuk menerapkan metode struktural analisis sintesis dalam pembelajaran membaca permulaan.
- c. Bagi Kepala Sekolah untuk memberi masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk perbaikan mengajar guru melalui kegiatan supervisi kepala sekolah.
- d. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.

